



MODUL 1
PENDIDIKAN KETRAMPILAN
(PSD317 (KJ271))

Materi 1
Pendidikan Seni Untuk Anak

Disusun Oleh
Indra Gunara Rochyat, S.Sn., M.Ds

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020

PENDIDIKAN SENI UNTUK ANAK

A. Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan salah satu sistem untuk membentuk sikap dan kepribadian anak, yang mempunyai aspek-aspek yang dapat menstimulasi fungsi jiwa, antara lain: aspek fantasi, aspek sensitivitas, aspek kreativitas dan aspek ekspresi. Seseorang anak dalam proses berkaryanya akan berfantasi melalui perasaan dalam menuangkan ide gagasannya. Hasil karya yang dihasilkan menjadikan anak lebih sensitif, dan menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik, serta memiliki pengalaman tentang pemahaman keindahan di dalam mengekspresikan hasil karya seni. Berikut adalah penjelasan seputar pengertian pendidikan seni dan tujuannya.

Pendidikan seni merupakan pemahaman mengenai keindahan dan pengungkapan kembali dalam sebuah karya seni sebagai penghayatannya. Memahami keindahan merupakan sebuah proses atau peristiwa menyelami rasa keindahan melalui pengindraan dan untuk mengobyektifikasikan. Belajar seni melalui metode *konstruktivisme*, yaitu peserta didik akan mendapatkan objek keindahan melalui pengalaman langsung, anak akan mengamati sebuah karya seni, dan akhirnya dapat mencontoh atau menirukan sehingga merasakan dan mengalami indahnya proses, bentuk dan hasilnya. Keindahan ini bisa dirasakan tapi sulit dikatakan, dengan bahasa kata melainkan bahasa simbol, jadi keindahan adalah sebuah simbol-simbol objektivikasi (Fathin, 2017). Menurut Emanuel Kant pengertian pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni (Kirwan, 2006).

Kesimpulannya bahwa pengertian pendidikan seni terhadap anak berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat oleh anak tersebut. Melalui pengalamannya mereka menuangkan ide gagasannya ke dalam karya yang nantinya akan disebut karya seni, yang mana akan tergantung dari

penugasan dan keinginannya. Pendidikan seni dapat menjadikan otak kanan dan otak kiri berkembang secara baik terhadap pertumbuhan si anak.

Mata kuliah pendidikan seni rupa dan keterampilan ini membahas secara teoritis dan praktis tentang konsep pendidikan seni rupa dan keterampilan di sekolah dasar, yang diimplementasikan pada pengembangan berbagai teknik maupun isu pendidikan guna menyiapkan mahasiswa pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga mereka siap menghadapi ipteksi dan globalisasi untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Fakta pentingnya pembelajaran pendidikan seni dan keterampilan untuk anak sekolah dasar dirasakan sebagai sebuah metode dalam hal untuk melihat dan mengukur proses kreatifitas pada keterampilan anak, kepekaan terhadap keindahan sebagai alat melatih aspek penghayatan karya seni oleh anak.

B. Standar Kompetensi

1. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui serta menguasai pemahaman-an mengenai hakikat Pendidikan seni dan keterampilan pada anak, yang merupakan pembentuk karakter dan jati diri anak.
2. Mahasiswa diharapkan memahami dan mengerti aspek-aspek pembentuk fungsi seni pada anak, sehingga proses berkarya yang terampil dialami oleh anak dapat dilakukan penilaiannya secara obyektif
3. Mahasiswa diharapkan tumbuh kesadaran intelektualitasnya terhadap perkembangan indrawi anak dan pemahamannya terhadap proses kreatifitas dan ketrampilan anak, untuk dapat diimplementasikannya ke dalam tema-tema tugas kreatifitas seni pada anak didik.

C. Kompetensi Dasar

Mahasiswa berkemampuan menganalisis hakikat-hakikat, aspek-aspek pembentuk seni dan perkembangan seni pada Pendidikan seni dan keterampilan pada anak

D. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa menguasai pemahaman mengenai hakikat Pendidikan seni rupa pada anak, yang merupakan pembentuk karakter yang terampil dan jati diri anak.
2. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi ini dengan menentukan bahan-bahan untuk menyusun materi tersebut dan mempersiapkannya sebagai bahan pelatihan.
3. Mahasiswa dapat membuat bahan ajar yang tepat, efisien dan baik sehingga dapat mudah dipresentasikan dan dimengerti oleh anak sekolah dasar.
4. Mampu secara teoritis konsep pendidikan seni rupa dan keterampilan

E. Indikator

1. Mahasiswa mampu memberikan analisis mengenai materi pertemuan 1 pengantar pendidikan seni dan keterampilan untuk anak sekolah dasar
2. Mahasiswa mampu menilai secara obyektif terhadap materi pertemuan 1 pengantar pendidikan seni dan keterampilan untuk anak sekolah dasar
3. Mahasiswa memiliki kepekaan terhadap pengetahuan dari materi pertemuan 1 pengantar pendidikan seni dan keterampilan untuk anak sekolah dasar

F. Materi Belajar

1. Pengetahuan yang didapat dalam sesi ini adalah:

Prinsip keterampilan pada karya seni yang diketengahkan adalah hal ini meliputi tiga kategori iaitu:

EKSPRESI

Seni memang merupakan ekspresi perasaan dan pikiran. Seni baru lahir setelah perasaan itu menjadi pengalaman. Dalam seni, perasaan harus dikuasai lebih dahulu, harus dijadikan objek, dan harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam karya seni.

ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, dan bahwa kualitas perasaan yang

diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan perasaan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain. Ini dapat terjadi karena pengalaman perasaan sang seniman telah dijadikan objek, telah berjarak dengan dirinya. Perasaan tersebut telah menjadi masa lalu. Dari mana unsur perasaan dalam karya seni itu timbul? Perasaan itu merupakan respons individu terhadap sesuatu di luar dirinya, yakni lingkungan hidupnya. Tetapi, dapat juga perasaan itu, respons rasa itu, muncul dari gagasan atau idenya sendiri. Kalau perasaan itu muncul dari luar dirinya, dari suatu stimulus, yang terjadi adalah tindakan mengekspresikan perasaan itu (dari stimulus) ke luar dirinya dalam bentuk benda seni. Ia berjuang dengan medium seni yang dipakainya. Di sini dituntut ketrampilan, atau penguasaan teknis atas mediumnya. Dan, dalam pergulatan ini, seniman meraba-raba melalui mediumnya untuk menemukan kesesuaian perasaannya dengan wujud yang tengah dicarinya. Perasaan itu, yang muncul secara tak jelas dari dalam dirinya, karena adanya suatu ide atau mungkin karena intuisi, meraba-raba mencari bentuk di luar dirinya. Pada umumnya tindakan mewujudkan ekspresi dalam seni itu dilakukan dengan spontanitas perasaan pula, yakni perasaan “sekarang” selama proses penciptaan, yang dapat hanya beberapa menit sampai beberapa tahun. Perasaan objektif seniman lebur dalam kegembiraan ekspresi keseniannya melalui medium seni. Tetapi, karya seni bukan semata-mata ekspresi perasaan. Seni juga merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengetahuan, pengalaman), dan nilai kualitas mediumnya. Nilai-nilai itu ada dalam diri seniman sebagai pengalaman nilai masa lampunya (sebelum penciptaan). Nilai-nilai inilah yang menentukan isi, makna, substansi dari seni. Dengan demikian, dalam tindakan ekspresi seni terjadi persekutuan antara tindakan ekspresi “sekarang” dan ekspresi “nilai-nilai masa lampau”. Ekspresi perasaan sekarang ini kadang begitu kuat, sehingga seniman kadang bekerja di luar kontrol dirinya. Satu-satunya pegangan hanyalah hasil temuan bentuknya selama ia bergulat dengan mediumnya. Baik perasaan masa lalu maupun

perasaan pada proses penciptaan dikendalikan oleh nalurinya terhadap bentuk. Bentuk yang merupakan ekspresi inilah yang menjadi stimulus orang lain untuk dapat merangsang timbulnya perasaan serupa atau hampir serupa. (Wiana, 2011)

KREASI

Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Manusia kreatif adalah: manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak. Kreativitas menerjunkan seseorang ke dalam keadaan ambang, yaitu keadaan antara yang ada dan belum ada. Dengan demikian, seorang yang kreatif selalu dalam kondisi 'kacau', ricuh, kritis, gawat, mencaricari, mencoba-coba untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dari tatanan budaya yang pernah dipelajarinya. Inilah sebabnya dalam kreativitas diperlukan keberanian kreatif. Bukan hanya keberanian dalam menghadapi dirinya yang gawat, tetapi juga keberanian dalam menghadapi kebudayaannya, lingkungannya, masyarakat, dunia, sejarah. Seorang yang kreatif adalah seorang yang berani menghadapi risiko, yaitu risiko berhasil atau tidak berhasil dalam pencarian sesuatu yang belum ada, juga risiko ditolak oleh lingkungannya apabila kreativitasnya berhasil. Kreasi seni adalah hasil dari kreatifitas (Wiana, 2011)

APRESIASI SENI

Apresiasi seni merupakan sebuah proses penghayatan atau mengamati suatu karya seni yang dihormati serta penghargaan pada karya seni tersebut dan pembuatnya. Secara umum apresiasi seni bentuk dari kesadaran menilai melalui cara menghayati suatu karya seni. Selain itu jika kita artikan lebih dalam bahwa apresiasi seni adalah penilaian terhadap karya seni mulai dari mengenali, memberi nilai, sampai dengan menghargai sebuah karya seni.(Ilham, n.d.)

Fungsi Apresiasi Seni

1. Sebagai cara seseorang dalam memberikan penilaian, edukasi, empati, menghormati, menghargai terhadap sebuah karya seni atau sastra.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan rasa cinta masyarakat terhadap karya-karya yang bernilai seni dari anak bangsa, dan bentuk kepedulian terhadap sesama.
3. Sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manusia dalam berbagai, atau dalam kata lain mengasah kreativitas.

Manfaat Apresiasi Seni

- Agar kita memahami mengenai hal yang berkenaan dengan karya seni dari berbagai sisi.
- Menumbuhkan dan Meningkatkan rasa kecintaan terhadap karya seni dan sesama manusia.
- Sarana mengedukasi, hiburan, empati, dan lainnya.
- Meningkatkan dan mengembangkan suatu karya seni menjadi lebih baik di masa mendatang.

Tujuan Apresiasi Seni

- Mengembangkan nilai estetika karya seni
- Mengembangkan daya kreasi
- Menyempurnakan

G. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan syarat peserta didik telah memahami materi atau modul pertama hingga tiga dengan pendekatan *online class*.
2. mahasiswa mempelajari penjelasan materi yang dapat digunakan oleh mahasiswa PGSD agar bisa digunakan saat mengerjakan resume
3. Dosen akan menjelaskan materi ini baik menggunakan modul maupun video online dengan software Zoom agar mahasiswa dapat menanyakan apa yang harus ditanyakan mengenai materi ini sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sendiri bagaimana mereka dapat mempresentasikan / mengerjakan tugas

4. pemberian tugas formatif secara online individu yang telah ditentukan yakni membuat artikel/ makalah/ karya tulis yang dilakukan sebanyak 2 tugas, sebelum UTS dan sesudah UTS.
5. Diharapkan dengan mempelajari modul ini, mahasiswa dapat memahami penyusunan bahan artikel / karya tulis mereka.

H. Evaluasi Belajar

1. Tugas resume

a. Cara Mengerjakan

- 1) Sebagai mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah ini, pertama-tama harus membuka pikiran seluas luasnya agar filsafat seni bisa masuk kedalam kesadaran akan pengetahuannya
- 2) Siapkan buku-buku yang direkomendasikan untuk memperluas wawasan
- 3) Buatlah susunan artikel yang baik, efisien dan tepat agar dapat mempresentasikannya dengan baik.
- 4) Jangan lupa mengirimkan file tersebut kepada dosen sesuai dengan email yang telah ditentukan di awal perkuliahan.
- 5) Mahasiswa wajib mempresentasikan menggunakan aplikasi atau software Zoom sesuai jam perkuliahan

b. Kriteria Penilaian

- 1) Tugas ini dikerjakan secara individu yang telah ditentukan di awal pertemuan.
- 2) Setiap individu wajib melakukan asistensi setiap minggu dengan sesuai arahan dosen.

SEKOR \geq 77 (A / A-)	SEKOR \geq 65 (B- / B / B+)	SEKOR \geq 60 (C / C+)	SEKOR \geq 45 (D)	SEKOR $<$ 45 (E)
Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah	Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah	Menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas yang telah	Menguraikan dan membuat resume sesuai	Tidak menguraikan dan membuat resume sesuai dengan tugas

ditentukan dengan benar dan tepat	ditentukan dengan benar	ditentukan dengan tepat	dengan tugas yang telah ditentukan dengan tidak tepat	yang telah ditentukan
-----------------------------------	-------------------------	-------------------------	-------------------------------------------------------	-----------------------

I. Daftar Pustaka

- Fathin, N. (2017). *Pengertian Pendidikan Seni serta Tujuannya - Seputar Pengertian*. Seputarpengertian.Blogspot.Com.
<http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/02/pengertian-pendidikan-seni-serta-tujuannya.html>
- Ilham, M. (n.d.). *Apresiasi Seni - Pengertian, Fungsi, Manfaat, Tujuan, dan Contoh*. Materibelajar.Co.Id. Retrieved July 12, 2020, from
<https://materibelajar.co.id/apresiasi-seni/>
- Kirwan, J. (2006). The Aesthetic in Kant. In *A Critique*.
<https://doi.org/10.1093/bjaesthetics/ayi010>
- Wiana. (2011). *Tinjauan Seni*.